

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan adalah ikatan legal dan emosional antara dua individu yang berkomitmen untuk hidup bersama, saling mendukung, dan membangun kehidupan yang harmonis serta kedua pasangan diharapkan untuk berbagi tanggung jawab, baik dalam aspek fisik, emosional, maupun finansial. Pernikahan tidak hanya melibatkan cinta dan kesetiaan, tetapi juga membutuhkan komunikasi yang baik, pengertian, serta kerja sama dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pernikahan juga merupakan suatu hal yang memiliki nilai budaya, sosial, dan spiritual yang mendalam, serta pasangan berjanji untuk saling setia dan menjaga satu sama lain sepanjang hidup.

Tidak jarang dalam perjalanan rumah tangga, muncul sikap negatif yang dapat merusak keharmonisan hubungan. Sikap-sikap seperti ketidakjujuran, kurangnya komunikasi, atau rasa egois seringkali menjadi hambatan dalam pernikahan. Misalnya, salah satu pasangan menghindari diskusi tentang masalah yang dihadapi dan menyebabkan kesalahpahaman. Selain itu, sikap apatis atau tidak peduli terhadap perasaan pasangan juga bisa menambah jarak emosional antara keduanya. Ketika pasangan tidak saling mendukung atau berkomunikasi dengan baik, hal tersebut dapat menumbuhkan rasa frustrasi, kecemasan, bahkan kebencian, yang akan merusak fondasi pernikahan itu sendiri. Sebagai hasilnya, tantangan yang dihadapi dalam kehidupan berumah tangga bisa menjadi lebih berat dan sulit diatasi tanpa adanya kerjasama dan pengertian dari kedua belah pihak. Fenomena ini sering menjadi tema utama dalam banyak karya sastra, terutama dalam novel yang mengangkat konflik-konflik emosional dan hubungan antar

karakter. Novel *Kembali Bebas* karya Sasa Ahadiyah yang mengangkat tema pernikahan yang relevan dan dialami oleh pasangan suami istri. Penulis menggambarkan sikap negatif sebagai bagian dari perkembangan cerita, dengan tokoh utama yang terjebak dalam dilema pribadi atau konflik batin yang merusak hubungan mereka.

Salah satu unsur penting dalam novel adalah tokoh utama, yang menjadi pusat dari alur cerita dan perkembangan tema. Tokoh utama dalam novel biasanya digambarkan dengan karakter yang kompleks dan berperan penting dalam menggerakkan cerita serta sering kali menghadapi berbagai konflik, baik internal maupun eksternal, yang menguji kemampuan, prinsip, dan emosi mereka. Melalui perjalanan hidup tokoh utama, pembaca dapat menyelami berbagai aspek kehidupan, seperti perjuangan, perubahan, dan pilihan yang harus dihadapi dalam menghadapi tantangan hidup. Novel memberikan ruang bagi pembaca untuk memahami kompleksitas sifat manusia melalui pengalaman tokoh utama dan dengan segala kekurangan serta kelebihanannya, sering kali menjadi cermin dari konflik yang relevan dengan realitas sosial sehingga dapat memberikan kesempatan bagi pembaca untuk merenung dan terhubung dengan cerita yang ada.

Penelitian terdahulu oleh Widati (2020) dan Nurul 'Ain (2024) menekankan pentingnya komunikasi efektif dalam menjaga stabilitas pernikahan dan keharmonisan keluarga. Widati fokus pada pola komunikasi sehat, sedangkan Nurul 'Ain meneliti dampak kecanduan game terhadap komunikasi pasangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengalihkan fokus ke karya sastra, menganalisis bentuk sikap negatif pasangan tokoh utama dalam novel *Kembali Bebas* karya Sasa Ahadiyah berdasarkan teori Gottman.

Penelitian ini mengambil sudut pandang yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena fokus utamanya adalah pada sikap negatif yang ditunjukkan oleh pasangan tokoh utama dalam novel. Pasangan tokoh utama dalam novel *Kembali Bebas*, yaitu Ibrahim dan Tata, merupakan sepasang suami istri yang digambarkan memiliki hubungan yang kompleks. Melalui pendekatan yang berbeda dari penelitian sebelumnya, fokus dalam penelitian ini tertuju pada sikap-sikap negatif yang muncul dari interaksi keduanya. Sikap negatif ini tidak hanya mencerminkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh tersebut, tetapi juga mengungkapkan dinamika psikologis yang lebih luas misalnya, sikap seperti memberi kritik, menghina, melindungi diri, dan membangun benteng dapat menunjukkan bagaimana pasangan tokoh utama menghadapi konflik dalam hidupnya. Dengan demikian, pasangan tokoh utama yaitu Ibrahim dan Tata dalam novel *Kembali Bebas* tidak sekadar hadir sebagai karakter fiktif, tetapi merepresentasikan realitas psikologis yang sering dialami pasangan dalam kehidupan nyata. Hubungan mereka menjadi contoh bagaimana konflik yang tidak terselesaikan dengan sehat dapat memunculkan sikap negatif yang berulang, merusak komunikasi, dan memperlebar jarak emosional dalam ikatan pernikahan.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena dalam novel *Kembali Bebas* menggambarkan dinamika pernikahan yang diwarnai dengan berbagai konflik emosional. Dalam kehidupan nyata, pernikahan tidak hanya dibangun atas dasar cinta, tetapi juga memerlukan komunikasi yang baik, pemahaman, dan kerja sama antara pasangan. Namun, sering kali muncul sikap negatif, seperti kritik yang berlebihan, sikap merendahkan, defensif, dan menghindar, yang dapat merusak hubungan. Tingkat perceraian di Indonesia masih tergolong tinggi dan menjadi

perhatian serius. Mengacu pada data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) yang bersumber dari Kementerian Agama RI dan Mahkamah Agung, tercatat sebanyak 399.921 kasus perceraian terjadi sepanjang tahun 2024. Data ini, yang diperbarui hingga 14 Februari 2025, mencerminkan kompleksitas persoalan dalam kehidupan rumah tangga di Indonesia. Beragam faktor menjadi pemicu keretakan hubungan suami istri, namun data menunjukkan bahwa beberapa penyebab muncul secara konsisten dan mendominasi. Salah satu penyebab utama adalah perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus, dengan jumlah mencapai 251.125 kasus. Hal ini mengindikasikan bahwa masalah komunikasi, perbedaan pandangan, dan konflik berkepanjangan merupakan tantangan besar yang dapat mengancam keutuhan pernikahan.

Kondisi tersebut sejalan dengan konflik yang digambarkan dalam novel *Kembali Bebas*, yang menjadikan penelitian ini menarik untuk dikaji lebih lanjut. Novel ini merepresentasikan dinamika pernikahan yang diwarnai oleh konflik emosional, serupa dengan realitas yang terjadi di masyarakat. Dalam kehidupan nyata, pernikahan tidak cukup hanya dibangun atas dasar cinta, tetapi juga membutuhkan komunikasi yang efektif, pemahaman mendalam, dan kerja sama antara pasangan. Sayangnya, seperti yang juga tergambar dalam novel, sering kali muncul sikap-sikap negatif seperti kritik berlebihan, penghinaan, melindungi diri atau defensif, dan membangun benteng yang justru memperburuk konflik. Novel *Kembali Bebas* secara mendalam menggambarkan bagaimana sikap negatif dari tokoh utama berkontribusi terhadap ketegangan dalam rumah tangga mereka, hingga berdampak pada kestabilan hubungan. Dengan demikian, kajian terhadap

novel ini dapat menjadi cerminan atas fenomena perceraian yang banyak terjadi di masyarakat akibat gagalnya mengelola konflik secara sehat.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap negatif pasangan tokoh utama mempengaruhi perkembangan alur cerita serta bagaimana konflik dalam pernikahan digambarkan dalam karya sastra. Menggunakan teori John Gottman, yang mengidentifikasi pola-pola negatif dalam hubungan, penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana konflik pernikahan dapat terjadi dan berkembang. Dengan menganalisis novel ini, penelitian dapat memberikan perspektif baru mengenai dampak sikap negatif dalam hubungan suami istri serta menjadi bahan refleksi bagi pembaca dalam memahami dinamika hubungan interpersonal. Hal ini juga dapat berkontribusi pada kajian sastra dan psikologi dengan menghubungkan karakter fiksi dengan realitas sosial yang sering terjadi dalam kehidupan pernikahan.

Pernikahan yang sehat dan bahagia merupakan dambaan setiap pasangan. Namun, realitas menunjukkan bahwa terdapat pernikahan yang mengalami berbagai masalah. Sikap negatif seringkali menjadi pemicu utama konflik dalam rumah tangga. Penelitian mengenai sikap negatif dalam konteks pernikahan, dengan mengacu pada teori John Gottman, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi dan ilmu keluarga. Temuan-temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya membangun hubungan rumah tangga yang sehat dan berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Sikap Negatif Pasangan Tokoh Utama dalam Novel *Kembali Bebas* Karya Sasa Ahadiyah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk sikap negatif tokoh suami dalam novel *Kembali Bebas*?
- 2) Bagaimanakah bentuk sikap negatif tokoh istri dalam novel *Kembali Bebas*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk sikap negatif tokoh suami dalam novel *Kembali Bebas*.
- 2) Mendeskripsikan bentuk sikap negatif tokoh istri dalam novel *Kembali Bebas*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis
 - a) Penelitian ini dapat menambah khazanah pengkajian karya sastra khususnya pada psikologi sastra.
 - b) Penelitian ini dapat menggali lebih dalam mengenai psikologi tokoh dalam karya sastra dengan menganalisis motivasi, emosi, dan perilaku tokoh.
- 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi pembaca, khususnya remaja, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas terkait ilmu pra nikah, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik dalam memahami aspek psikologis, emosional, dan tanggung jawab yang diperlukan sebelum memasuki kehidupan pernikahan.
- b) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan ajar yang relevan dalam memberikan edukasi mengenai ilmu pra nikah kepada siswa. Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang program pembelajaran atau diskusi yang membantu siswa memahami pentingnya kesiapan mental, emosional, dan tanggung jawab dalam pernikahan, serta memadukannya ke dalam pendidikan formal maupun nonformal.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa memperkaya referensi penelitian sastra dan dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya, serta dapat melengkapi penelitian ini.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis sikap negatif suami dan istri dalam novel *Kembali Bebas* dibatasi pada beberapa aspek tertentu. Pertama, fokus penelitian adalah pada empat sikap negatif berdasarkan teori John Gottman, yaitu kritik, menghina, melindungi diri, dan membangun benteng, yang akan dianalisis dalam konteks interaksi antara pasangan tokoh utama dalam novel. Subjek penelitian ini adalah novel *Kembali Bebas* karya Sasa Ahadiyah dan berfokus pada bentuk sikap negatif pasangan tokoh utama yaitu suami dan istri dalam cerita, dan analisis dilakukan berdasarkan dialog serta perilaku mereka. Indikator kemampuan yang

diukur mencakup frekuensi munculnya sikap negatif tersebut, dampaknya terhadap komunikasi, serta bagaimana sikap-sikap ini mempengaruhi hubungan mereka. Dengan batasan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang dinamika hubungan dalam novel tersebut.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

- 1) Karya sastra adalah hasil tulisan yang dibuat oleh penulis untuk menyampaikan pesan dengan kreatif dan majinatif
- 2) Psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang mempelajari hubungan antara psikologi penulis, tokoh, dan pembaca dalam karya sastra.
- 3) Novel adalah karya sastra yang berisi cerita tentang kehidupan tokoh dan dibuat dari imajinasi dan gambaran kehidupan di sekitar pengarang.
- 4) Tokoh utama adalah karakter yang menjadi fokus cerita dan memiliki peran penting dalam perkembangan alur.
- 5) Sikap negatif adalah perilaku atau pola pikir yang cenderung merugikan diri sendiri dan orang lain.